ABSTRAK

Pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sering kali menjadikan manajemen melakukan praktik kecurangan melalui manajemen laba agar laporan yang disajikan terlihat menarik bagi pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor terjadinya *financial statement fraud* dengan perspektif *fraud hexagon theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2017) terdiri dari enam indikator yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance* dan *collusion.* Keenam indikator tersebut tidak dapat diukur secara langsung sehingga diproksikan melalui variabel *financial stability, ineffective monitoring, auditor switch, change of director, frequency number of CEO's picture* dan koneksi politik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 43 perusahaan dengan 129 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *financial stability* dan *auditor switch* terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*, sedangkan *frequency number of CEO's picture* berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya *financial statement fraud.* Untuk proksi variabel *ineffective monitoring, change of director,* dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: kecurangan, *financial statement fraud,* manajemen laba, *fraud hexagon*.